



PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Samsul Adianto, Muhammad Ikhsan, Selvi Oye

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Article History

Received: 05-09-2020

Accepted: 29-09-2020

Published: 01-10-2020

Keywords

Penilaian Autentik,
Sikap, Pengetahuan,
Keterampilan

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, data dianalisis melalui model Miles dan Huberman, kemudian diuji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan *member check*. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari guru kelas IIA, kriteria siswa berdasarkan peringkat 2, 11 dan 21, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IIA menerapkan penilaian autentik dengan cara menyeluruh dan berkelanjutan sampai kenaikan kelas, tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, penilaian yang dilakukan guru berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Guru melakukan penilaian sikap melalui teknik observasi dengan menggunakan jurnal, guru juga menggunakan penilaian diri dan antar teman. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis, penugasan dan lisan dengan berbagai bentuk soal seperti pilihan ganda dan isian. Pada penilaian keterampilan guru menggunakan teknik kinerja yaitu produk dan praktik serta menggunakan penilaian portofolio, dengan melakukan penilaian autentik maka guru menghimpun informasi mengenai prestasi belajar siswa, hal itu pun berguna bagi guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas guru serta sekolah dalam hal pembelajaran.

Abstract

This research describes the implementation of authentic assessment of the 2013 curriculum in thematic learning. The study was conducted using descriptive qualitative research, analyzed data through the Miles and Huberman models, then tested the validity of the data through source triangulation and member check. The determination of subjects uses purposive sampling techniques consisting of IIA grade teachers, student criteria based on grades 2, 11 and 21, and principals. The results showed that IIA class teachers applied authentic assessments in a thorough and sustainable manner until class increase, teacher-given assignments related to real-life students, assessments conducted by teachers based on minimum completed criteria. Teachers conduct attitude assessments through observation techniques using journals, teachers also use self-assessment and between friends. Knowledge assessment using written, assignment and oral test techniques with various forms of questions such as multiple selection and stuffing. In assessing teacher skills using performance techniques that are products and practices and using portfolio assessments, by conducting authentic assessments, teachers gather information about student learning achievement, it is also useful for teachers to evaluate learning that suits students' needs and improves the quality of teachers and schools in terms of learning.

Corresponding author :

Adress: Jalan. K.. H. Wahid Hasyim I, Sempaja , Samarinda.

Instansi: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

E-mail: samsul4adianto@gmail.com

© 2020 Universitas Negeri

Malang

p-ISSN 2406-8780

e-ISSN 2654-7953



PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan berubah berdasarkan pertimbangan dari pemerintah. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 akumulasi perolehan skor rata-rata dalam pencapaian sains, membaca, dan matematika hanya 1.146 poin dan berada pada peringkat 71 dari 78 negara, angka ini turun 3,4 persen dibanding dengan hasil PISA tahun 2015 (OECD, 2018). Faktor penyebabnya adalah materi dalam PISA yang tidak dipelajari. Materi-materi tersebut salah satunya terkait dengan pembentukan karakter serta mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam keseharian peserta didik (Pratiwi, 2019). Karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 dirancang mengembangkan seluruh aspek yang akan dinilai dari sikap sosial sampai spiritual, penilaian pengetahuan sampai dengan penilaian pada keterampilan. Proses pembelajaran yang baik harus dirancang dengan benar seperti menyiapkan RPP sebelum mengajar di kelas. Hal ini pun disampaikan Dick (2009) terdapat tiga komponen utama dalam menyusun tujuan pembelajaran, salah satunya komponen ketiga yaitu menggambarkan kriteria untuk menilai perbuatan siswa dengan memberikan batas atau rentang, kemudian menurut Smaldino, dkk (2011) *degree* merupakan persyaratan terakhir dari tujuan pembelajaran untuk mengisyaratkan standar atau kriteria menilai kinerja yang bisa diterima. Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 peserta didik dituntut menerapkan pengalaman dalam kegiatan memecahkan masalahnya, kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik Menurut Sinambela (Adianto, 2020). Hal senada juga disampaikan (Prastowo, 2019) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang berdasarkan tema, dengan melibatkan siswa dalam belajar yang dibuat secara menyenangkan dan aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui, tetapi siswa *learning by doing* dan pembelajaran yang dilakukan secara bersama sehingga kegiatan pembelajaran semakin berkaitan dengan kehidupan nyata dan bermakna bagi siswa, pada pembelajaran ini pula guru menilai seluruh aspek pada setiap siswa selama pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Machali, 2014) diantara beberapa tujuan penelitian salah satunya menjelaskan dasar kebijakan perubahan

kurikulum 2013 dari hasil penelitian tersebut yaitu mengikat empat hal perubahan ialah standar proses, standar isi, standar penilaian dan standar kelulusan.

Keselarasannya pembelajaran dengan penilaian dapat memudahkan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran sampai pada instrumen atau teknik penilaian yang diterapkan oleh guru, dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan guru merupakan penilaian autentik. Penilaian autentik yaitu suatu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar dari suatu proses yang mempertimbangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui tugas-tugas yang bersifat aktual dan kontekstual atas dasar kriteria yang sudah ditentukan terlebih dahulu. (Yaumi, 2013).

Beberapa kajian tentang penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 antara lain; penelitian kualitatif deskriptif oleh (Aji, 2018) untuk mendeskripsikan implementasi atau penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Kajian serupa tentang pelaksanaan dan pemahaman guru pada penilaian autentik kurikulum 2013 pernah juga dilakukan oleh (Mutiyah, Musa, & Yamin, 2018). Selanjutnya penelitian tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh penerapan penilaian autentik, pernah dilakukan oleh (Safitri & Oktavia, 2017), serta pernah diteliti oleh (Sabri, Retnawati, & Fitriatunisyah, 2019) hasil penelitian tersebut menjelaskan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian autentik salah satunya adalah banyak aspek yang dinilai hal ini membutuhkan waktu yang lebih lama.

Peneliti telah melakukan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi pada wali kelas IIA di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menyampaikan banyak yang harus dinilai pada siswa berbeda dengan KTSP, hal ini karena harus menilai siswa secara keseluruhan dalam satu kelas yang terdiri dari dua puluh delapan siswa di samping itu harus menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian terdahulu serta wawancara yang telah diidentifikasi permasalahannya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tahapan guru menilai siswa dan penilaian menyeluruh seperti apa yang

dilakukan guru kepada siswa, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian penelitian kualitatif yang berjudul, Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IIA SD Negeri 027 Samarinda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas maka masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di kelas IIA SD Negeri 027 Samarinda Ulu?

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu di mana fokus penelitian ini pada teknik penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di kelas IIA SD Negeri 027 Samarinda Ulu.

METODE

1. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut (Anggito & Setiawan, 2018) adalah pengumpulan informasi atau data dari suatu lingkungan alamiah atau natural dengan maksud menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena atau kejadian yang terjadi di mana peneliti menjadi instrumen atau alat kunci dengan analisis data yang berupa induktif dan hasil penelitian makin menekankan makna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, di Jalan Pramuka, Kecamatan Gunung Kelua, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (genap) di kelas IIA yang dimulai pada tanggal 01 – 30 Juni 2020.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu sumber data atau informan yang berkaitan langsung dengan sumber informasi atau data penelitian, pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Beberapa kriteria dalam pemilihan sampel atau subjek penelitian ini sebagai berikut: Guru kelas II A, siswa berdasarkan tingkatan peringkat kelas pada semester satu atau ganjil, menjadi tiga kategori yaitu peringkat 2, 11 dan 21 dan Kepala sekolah.

4. Instrumen Penelitian

Selain peneliti sebagai instrumen kunci, peneliti menggunakan instrumen penunjang relevan yaitu pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendalam (Yin & Yin, 2011). Wawancara dilakukan peneliti untuk memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan tentang teknik yang digunakan guru secara mendalam kepada sumber data yaitu guru, siswa dan kepala sekolah. Selanjutnya, dokumentasi dilakukan peneliti untuk menyesuaikan kebenaran hasil wawancara dengan dokumen yang ada seperti jurnal penilaian sikap, RPP dan lainnya terdapat pada foto dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data atau informasi yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara deskriptif, selanjutnya dijelaskan (Jakni, 2017) analisis data dengan model Miles dan Huberman berikut ini:

- a. Pengumpulan data merupakan proses pencarian data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan data penelitian.
- b. Reduksi data merupakan tahapan peneliti melakukan pemilihan atau penyederhanaan data yang terdapat pada catatan tertulis di lapangan, reduksi data ini terus menerus berlangsung sampai akhir penelitian. Pada reduksi data peneliti melakukan penyederhanaan dan pemilihan hasil wawancara dan dokumen.
- c. Penyajian data merupakan seperangkat informasi yang telah tersusun untuk ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan. Pada tahap ketiga ini penyajian data dalam dilakukan dengan cara deskriptif naratif.
- d. Kesimpulan dan verifikasi merupakan penarikan dari data yang terambil dan pemeriksaan hasil-hasil dengan responden. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan mengadakan member check sampai pada penyajian data secara deskriptif maka peneliti menarik kesimpulan hasil penelitian

7. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa pengecekan kebenaran dari data temuan-temuan selama penelitian adalah:

a. Triangulasi Sumber

Uji keabsahan pertama dilakukan melalui triangulasi sumber. Menurut (Wijaya, 2018) triangulasi sumber yaitu digunakan untuk memperoleh data melalui informan yang berbeda atau berlainan dengan cara yang sama. Pelaksanaan pada triangulasi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada beberapa sumber data atau informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, kemudian mencocokkan hasil wawancara dengan dokumen dari beberapa informan.

b. Mengadakan *Member Check*

Penelitian jenis kualitatif memerlukan validasi untuk pemeriksaan akurasi hasil dari penelitian (Creswell, 2014). Salah satunya dengan *member check* yaitu pemeriksaan data yang didapatkan oleh instrumen kunci terhadap pemberi data, bertujuan supaya informasi atau data yang didapatkan sesuai dengan apa yang dimaksud atau disampaikan sumber data atau informan sehingga dalam penulisan laporan data tersebut valid. Pelaksanaan *member check* dilakukan secara perseorangan di mana peneliti datang kepada informan setelah pengumpulan data selesai, untuk melakukan kesepakatan data sebagai bukti peneliti telah melakukan *member check* maka peneliti meminta informan untuk menandatangani data (Wijaya, 2018).

HASIL

Penelitian dilakukan dalam dua tahapan, yang dimulai tanggal 01- 30 Juni 2020. Tahap pertama sebelum melakukan pengambilan data yang relevan, peneliti meminta izin penelitian melakukan wawancara, mengamati kondisi fisik sekolah serta peneliti melakukan pengecekan pedoman wawancara dengan meminta wali kelas IIIC sebagai validator ahli. Selanjutnya tahap pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi kepada subjek penelitian, melakukan *member check*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIA dan kepala sekolah penerapan penilaian autentik sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan sejak tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 027 Samarinda

Ulu dan penerapan penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui penilaian keterampilan, sikap dan pengetahuan. Penilaian autentik di kelas IIA dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan sampai kenaikan kelas, tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. di mana penilaian yang dilakukan guru berdasarkan acuan kriteria yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang tidak mencapai atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan mengikuti program remedial dengan cara mengulangi materi pembelajaran dan siswa yang telah mencapai atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya atau pengayaan. Peneliti bertanya tentang teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik.

a. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen guru kelas IIA SD Negeri Samarinda Ulu, menggunakan penilaian sikap dengan teknik penilaian observasi, guru melakukan pencatatan sikap positif maupun negatif siswa pada jurnal, pengamatan dilakukan pada saat jam pembelajaran atau di luar jam belajar, pada pengamatan ini guru tidak menyediakan format atau rubrik penilaian melainkan menilai sikap siswa secara natural. Selanjutnya guru juga pernah menggunakan teknik penilaian diri dan antar teman meskipun sekarang sudah tidak menggunakan cara menilai diri sendiri dan antar teman.

No	Tanggal	Nama Siswa	Lokasi	Deskripsi
1	20-06-20	Adika	Kelas	Tidak mau menjawab, banyak bertanya, Menunjukkan sikap mengantuk dan mengantap.
2	21-06-20	Fajar	Kelas	Mendengarkan guru dan aktif bertanya, Menunjukkan sikap baik saat di kelas.
3	22-06-20	Toni	Kelas	Dalam wawancara, aktif dan menjawab pertanyaan.
4	23-06-20	Mika	Kelas	Mendengarkan guru dengan baik.
5	24-06-20	Adika	Kelas	Kelas aktif dan banyak bertanya, Menunjukkan sikap baik.
6	25-06-20	Ami	Kelas	Dalam wawancara, aktif dan menjawab pertanyaan.
7	26-06-20	Mika	Kelas	Dalam wawancara, aktif dan menjawab pertanyaan.

Gambar 1. Contoh jurnal sikap siswa kelas II A

Pelaksanaan pada tahap penilaian sikap guru mengamati sikap siswa pada proses pembelajaran atau di luar kegiatan belajar, mencatat sikap, dan menindaklanjuti hasil observasi, yang dicatat pada jurnal atau sering disebut dengan catatan guru, yaitu catatan guru di luar atau di dalam kelas mengenai informasi hasil pengamatan tentang perilaku siswa baik secara kelemahan atau kekuatan. Guru menilai sikap siswa dan pembentukan karakter atas dasar kompetensi satu dan dua ialah sikap sosial dan spiritual yaitu disiplin, mandiri, peduli, toleransi dan taat beribadah.

b. Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen teknik penilaian pengetahuan yang guru gunakan yaitu lisan, tertulis dan penugasan Perencanaan dilakukan dengan meminta siswa belajar kisi-kisi soal dari buku paket yang dibawa pulang kerumah masing-masing. Bentuk soal yang biasanya digunakan adalah pilihan ganda, uraian, menjodohkan gambar sesuai dengan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), kemudian guru juga memberikan nilai pada siswa dengan skala 1 sampai 100.

Berikut ini pernyataan KS, GK, S1, S2 dan S3 sependapat menyatakan teknik penilaian yang digunakan dan bentuk penilaian yang digunakan guru.

“Teknik tertulis, lisan, tugas semuanya ada bentuknya bisa pilihan ganda, isian, esai”. (Wawancara KS. Hari Senin 22 Juni 2020).

“Banyak ada tugas tanya jawab, tes tertulis dan PR”. (Wawancara GK. Lampiran 7. Hari Senin 15 Juni 2020). Peneliti bertanya kepada GK, S1, S2 dan S3 sependapat mengatakan bentuk-bentuk soal yang digunakan guru

“Iya di tugas-tugas PR juga kadang ulangan harian. Pilihan ganda, esai, menjodohkan gambar semuanya ada di buku paket dan LKS”. (Wawancara GK. Hari Senin 15 Juni 2020).

Selanjutnya S1, S2 dan S3 menyatakan:

“Biasanya pilihan ganda sama mengisi a-b-c-d digabung, menjodohkan gambar, mengisi titik dari LKS sama buku paket”. (Wawancara S1. Hari Sabtu 20 Juni 2020).

“a-b-c-d, mengisi titik terus menyilang gambar. (Wawancara S2. Hari Kamis 18 Juni 2020).

“Menyilang-nyilang gambar, isi a-b-c-d dan jawab pertanyaan titik”. (Wawancara S3. Hari Jumat 19 Juni 2020).

c. Penilaian Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan penilaian keterampilan yang digunakan guru berdasarkan buku paket kurikulum 2013 dan dibuat dalam (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan guru pertama penilaian praktik dilaksanakan saat pembelajaran mengikuti buku paket kurikulum 2013. Perencanaan penilaian keterampilan dapat dibuktikan dengan adanya rubrik penilaian keterampilan pada RPP. Penilaian praktik yang pernah guru lakukan adalah menggambar, mewarnai, menyanyi, menari, membaca, perkalian dan menulis tegak bersambung.

Kedua penilaian produk guru meminta siswa menyediakan alat dan bahan dari rumah, penilaian produk dilakukan dengan cara bersama-sama dengan siswa membuat produk, kemudian hasil produk tersebut dibawa pulang siswa kerumah, sebagian ditinggal di kelas. Ketiga penilaian portofolio setiap siswa memiliki stopmap tempat lem, gunting, hasil karya siswa dan lain sebagainya. Guru tidak pernah menggunakan penilaian proyek.



Gambar 2. Contoh hasil praktik menulis tegak bersambung siswa kelas II A



Gambar 3. Contoh keterampilan jenis produk vas bunga karya siswa kelas II A.



Gambar 4. Contoh keterampilan jenis portofolio siswa kelas II A berupa karya tulisan, gambar, hasil laporan.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dibahas lebih dalam tentang penerapan penilaian autentik berdasarkan hasil penelitian yang ditelaah dokumen dan reduksi data wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian Penilaian autentik di SD Negeri 027 Samarinda Ulu kelas IIA dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan sampai kenaikan kelas, tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa di mana penilaian yang dilakukan guru berdasarkan acuan kriteria yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan mengikuti program remedial dengan cara mengulangi materi pembelajaran dan siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya. Hal ini sejalan dengan teori Rusman, (2017) tahapan yang harus diperhatikan dalam perencanaan penilaian antara lain: Penilaian ditujukan pada kemampuan siswa, perencanaan dilakukan dengan acuan

kriteria, prosedur penilaian yang dilaksanakan harus berkelanjutan, perolehan nilai dari kegiatan evaluasi harus dianalisis untuk menindak lanjuti, di mana ada dua hasil apakah siswa akan diberikan program remedi atau pengayaan, menetapkan sumber belajar, prosedur penilaian perlu disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa dilakukan selama aktivitas pembelajaran, menetapkan batas waktu pada setiap kemampuan dasar.

Penilaian yang diterapkan guru kelas IIA SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Menilai secara menyeluruh melalui tiga bagian penilaian yang pertama sikap, kedua pengetahuan dan keterampilan telah sesuai dengan panduan penilaian kurikulum 2013 oleh (Tim direktorat pembinaan SD, 2018), selanjutnya dipertegas oleh (Prastowo, 2019) penilaian autentik adalah penilaian yang lebih menekankan penilaian proses yang memfokuskan pada aspek keterampilan dan sikap maupun pengetahuan yang berlangsung secara berkelanjutan dan menyeluruh daripada penilaian hasil.

Berikut ini penjelasan lebih dalam tentang teknik-teknik yang digunakan dalam penilaian autentik pada masing-masing aspek yaitu:

1. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil penelitian guru kelas IIA SD Negeri Samarinda Ulu, menggunakan penilaian sikap dengan teknik penilaian observasi, kemudian guru melakukan pencatatan sikap positif maupun negatif siswa pada jurnal, pengamatan dilakukan pada saat jam pembelajaran atau di luar jam belajar, pada pengamatan ini guru tidak menyediakan format atau rubrik penilaian melainkan menilai sikap siswa secara natural. selanjutnya guru juga pernah menggunakan teknik penilaian diri dan antar teman meskipun sekarang sudah tidak menggunakan cara menilai diri sendiri dan antar teman.

Hal ini sesuai oleh (Tim direktorat pembinaan SD, 2018) tahap pelaksanaan penilaian sikap guru mengamati sikap siswa pada proses pembelajaran atau di luar kegiatan belajar, mencatat sikap, dan menindaklanjuti hasil observasi dapat dibuktikan dengan adanya jurnal penilaian sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiara & Sari, 2019) hasil dari penelitian tersebut ialah ada empat teknik penilaian yang sesuai dengan panduan penilaian kurikulum 2013 namun yang digunakan pada sekolah yang diteliti

menggunakan dua teknik yaitu observasi dan jurnal, dengan tiga tahapan yang dilakukan guru pertama perencanaan, kedua pelaksanaan dan ketiga pelaporan nilai sikap sosial siswa. Hal ini pula sejalan dengan pendapat (Rusman, 2017) teknik dalam menilai sikap pada *authentic assessment* antara lain: Observasi, adalah sejumlah kriteria perilaku yang akan diamati yang berhubungan pada pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dan dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian diri, yaitu teknik yang dilakukan dengan meminta siswa untuk menyatakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam hal pencapaian kemampuannya. Penilaian antarteman, yaitu menilai dengan cara meminta antara siswa menilai perilaku atau sikap keseharian siswa selama aktivitas pembelajaran. Jurnal atau sering disebut dengan catatan guru, yaitu catatan guru di luar atau di dalam kelas mengenai informasi hasil pengamatan tentang perilaku siswa baik secara kelemahan atau kekuatan.

Guru menilai sikap siswa dan pembentukan karakter atas dasar kompetensi satu dan dua ialah sikap sosial dan spiritual yaitu disiplin, mandiri, peduli, toleransi dan taat beribadah. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat. Menurut (Rusman, 2017) penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibagi dalam dua penilaian yang pertama sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti satu di mana pembentukan sikap bertaqwa dan beriman siswa. Kedua sikap sosial mengacu pada kompetensi inti dua, di mana pembentukan sikap bertanggung jawab, mandiri dan lainnya. Penilaian sikap berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Spesifikasi model pembelajaran nilai dan karakter di SD setidaknya-tidaknya mencakup aspek-aspek *grand desain* pembelajaran nilai dan karakter di SD misalnya ada perumusan kembali tentang visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga sesuai dengan pendidikan nilai dan karakter, penataan situasi fisik untuk pendidikan nilai dan karakter di SD, penataan kehidupan sosial di SD untuk pendidikan nilai dan karakter di SD, penyempurnaan tata-tertib bagi siswa, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan tenaga administratif dan program-program tentang pembelajaran karakter. (Sa'dun Akbar, 2010). Pembentukan karakter ini dipertegas dalam panduan penilaian kurikulum 2013 oleh (Tim direktorat pembinaan SD, 2018) penilaian sikap

lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik, sikap spiritual kompetensi inti satu yang diamati oleh guru sikap menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya dan lainnya. Sikap sosial kompetensi dua yang diamati oleh guru pada siswa yaitu sikap santun, percaya diri tanggung jawab, disiplin dan lainnya. Selanjutnya pembentukan karakter ini diperkuat dengan adanya bukti penilaian yang terdapat pada jurnal penilaian sikap siswa. Hal senada pun diungkapkan oleh Hiu-Ha Chong & Liu (2002) siswa merupakan sosok individu yang unik yang dipengaruhi latar budaya dimana dia berasal. Itu artinya karakter siswa sangat dipengaruhi oleh tempat dia berasal.

2. Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian teknik dalam penilaian pengetahuan yang digunakan guru yaitu lisan, tertulis dan penugasan. Perencanaan dilakukan dengan meminta siswa belajar kisi-kisi soal dari buku paket yang dibawa pulang kerumah masing-masing untuk ulangan harian. Penggunaan teknik tertulis dengan cara memberikan tugas, pekerjaan rumah (PR) dan ulangan harian. Teknik tes lisan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada siswa, kemudian menunjuk siswa atau memberikan soal rebutan.

Teknik penugasan dilakukan dengan memberikan soal dari lembar kerja siswa (LKS) atau buku paket kurikulum 2013. Penilaian yang digunakan guru adalah skala 1-100 untuk semua teknik yang digunakan. Bentuk soal yang digunakan pilihan ganda, uraian, menjodohkan gambar sesuai dari buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Hasil penelitian sesuai dengan panduan penilaian kurikulum 2013 oleh (Tim direktorat pembinaan SD, 2018) Penilaian ini dapat dilakukan dalam beragam teknik guru dapat menetapkan teknik penilaian yang selaras pada kemampuan dasar siswa dan tujuan dari aktivitas pembelajaran, pemilihan teknik antara lain; tes tertulis yaitu jawaban dan soal dilakukan dengan cara tertulis meliputi pemilihan a,b,c dan d atau pilihan ganda, uraian, menjodohkan dan isian. Tes lisan yaitu kuis atau pertanyaan-pertanyaan disampaikan guru yang jawaban harus dijawab (direspon) siswa dilakukan secara lisan. Penugasan yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk diukur dalam meningkatkan pengetahuan. Tugas yang dilakukan siswa meliputi tugas di sekolah, maupun di luar

sekolah dan tugas dapat dilakukan siswa bersama kelompok atau mandiri.

Hasil pencapaian siswa dapat dinilai melalui angka dengan skala 1-100 dan predikat yaitu A, B, C dan D. Skala ditetapkan dari satuan pendidikan atas dasar pertimbangan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pemberian soal dan predikat nilai siswa dapat dibuktikan dengan adanya buku paket kurikulum 2013 dan LKS serta nilai ulangan harian siswa.

Pada perencanaan penilaian pengetahuan bertolak belakang dengan panduan penilaian kurikulum 2013. Di mana guru tidak menyusun kisi-kisi secara jelas. Selanjutnya tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa selalu berkaitan dengan kehidupan nyata siswa dan sering melakukan tugas secara diskusi atau kelompok. Senada dengan, Meleady et al (2013) memberikan penuturan bahwa diskusi dapat membantu pemecahan masalah pada diri individu didalamnya. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Djulia et al., 2020) dan pertegas oleh (Padmadewi & Artini, 2018) yang menyatakan penilaian autentik bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi di mana siswa berhadapan langsung dengan masalah-masalah yang nyata atau menerapkan pembelajaran yang dipelajari disekolah dengan kehidupan nyata.

3. Penilaian Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan penilaian keterampilan yang digunakan guru berdasarkan buku paket kurikulum 2013 dan dibuat dalam (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan guru ada tiga yang pertama penilaian praktik dilaksanakan saat pembelajaran mengikuti buku paket kurikulum 2013. Perencanaan penilaian keterampilan dapat dibuktikan dengan adanya rubrik penilaian keterampilan pada RPP. Penilaian praktik yang pernah guru lakukan adalah menggambar, mewarnai, menyanyi, menari, membaca, perkalian dan menulis tegak bersambung.

Kedua penilaian produk guru meminta siswa menyediakan alat dan bahan dari rumah, penilaian produk dilakukan dengan cara bersama-sama dengan siswa membuat produk, kemudian hasil produk tersebut dibawa pulang siswa kerumah, sebagian ditinggal di kelas. Ketiga penilaian portofolio setiap siswa memiliki stopmap tempat lem, gunting, hasil karya siswa dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Menurut (Rusman, 2017) dan dipertegas oleh (Tim direktorat pembinaan SD, 2018) meskipun guru tidak pernah menggunakan penilaian proyek.

Berikut ini peneliti akan membahas lebih lanjut terkait dengan penelitian terdahulu tentang *authentic assessment*. Pertama penelitian oleh (Safitri, Mudzanatun, & Putri, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan kepala sekolah dan guru memahami *authentic assessment*, dalam pelaksanaannya guru menilai kemampuan sikap melalui jurnal, penilaian pengetahuan dilakukan dengan penugasan dan tes tertulis serta keterampilan dinilai melalui teknik produk.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Gahara (2017) pada penelitian menunjukkan lima hal yaitu perencanaan, hambatan dan upaya menghadapi hambatan penilaian, keberhasilan penilaian autentik, serta penilaian yang dilakukan bermacam-macam mencakup penilaian diri, proyek, tes dan lain sebagainya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fatonah, 2016) penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik, kemudian hasil penelitian tersebut menunjukkan pada tahap perencanaan penilaian dilaksanakan pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, teknik serta alat yang digunakan pada penilaian bermacam-macam di antaranya menilai diri, jurnal, tes lisan dan tertulis, siswa menilai antar teman serta penugasan.

Pada proses penilaian dilakukan secara terhubung atau terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran, salah satu faktor penghambat dari hasil penelitian tersebut ialah terlalu banyak aspek yang harus dinilai dan pendukungnya ialah buku panduan penilaian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wildan, 2017) melalui metode penelitian *library research*, hasil dari kajiannya menunjukkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang lebih bermakna dibandingkan dengan tes pilihan ganda berstandar, kemudian penilaian ini pula adalah sebuah proses yang guru gunakan dalam mengumpulkan informasi terkait pencapaian atau perkembangan dari tiga aspek siswa seperti sikap, keterampilan maupun pengetahuan melalui berbagai teknik, secara tepat dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Darsinah, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan

guru sesuai dengan perencanaan dan pedoman pada keterampilan, pengetahuan dan sikap. Guru juga melakukan tindak lanjut dengan cara memberikan bimbingan, menganalisis dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk predikat atau angka.

SIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian maupun pembahasan tentang implementasi atau penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, maka dapat penulis simpulkan bahwa guru kelas IIA menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, dilakukan guru secara menyeluruh dan berkelanjutan sampai kenaikan kelas.

Penilaian autentik yang dilakukan guru dapat membantu guru mengetahui cara belajar siswa, mengetahui secara detail kemampuan siswa dalam belajar, memudahkan guru untuk memberikan bahan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan bahan ajar yang sesuai dengan lokasi tempat belajar siswa, sehingga tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Hal tersebut lebih akan diingat oleh siswa karena pembelajaran berdasarkan konsep dasar yang ada di kehidupan sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik ada beberapa saran sebagai berikut: Guru hendaknya menyediakan perencanaan penilaian secara terperinci dan jelas khususnya dalam penilaian pengetahuan, saat melakukan penilaian antar teman dan penilaian diri sebaiknya menyediakan instrumen penilaian untuk siswa seperti memilih perilaku positif dan negatif siswa dalam tabel dengan kolom ya atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Adianto, S. (2020). Penerapan Scientific Dan Cooperative Learning Dengan Quis Online Untuk Meningkatkan Hasil. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 7(1), 57–65. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p057>

Aji, A. S. P. (2018). Implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di kelas Vb SDN Wonosari 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(7), 393–404.

Akbar, S. (2010). *Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 17(1), 46-54.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV.Jejak.

Astuti, S. I., & Darsinah. (2018). *Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Di SD Negeri Mangkubumen Kidul No . 16 Surakarta*. 13(2), 165–174.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th Edition. In *SAGE Publication*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

Dick, Walter, Lou Carey, James O. Carey. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. In *Educational Technology Research and Development*. (Vol. 54). <https://doi.org/10.1007/s11423-006-9606-0>

Djulia, E., Hasruddin, Arwita, W., Simatupang, Z., Brata, W. W. W., Sipayung, M., ... Purnama, D. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Biologi*. Medan: Yayasan kita Menulis.

Fatonah, S. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Otentik Kurikulum 2013 di MI Yogyakarta. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 113–128.

Gahara, B. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Tanzhim*, 1(01), 93–109. Retrieved from <http://103.247.226.150/index.php/tanzhim/article/view/36>.

Hui-Ha Chong, F., & Liu, H.-Y. (2002). Indigenous Counseling in the Chinese Cultural Context: Experience Transformed Model. *Asian Journal of Counselling*, 9(2), 49–68.

Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.

Meleady, R., Hophthrow, T., & Crisp, R. J. (2013). The Group Discussion Effect: Integrative Processes and Suggestions for Implementation. *Personality and Social Psychology Review*, 17(1), 56–71. <https://doi.org/10.1177/1088868312456744>

Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). In *SAGE Publications, Inc*. <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>

Mutiya, N., Musa, N. M. I., & Yamin. (2018). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik SD Gugus Markisa Kota Banda Aceh. *International*

- Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.1016/j.ijmachtools.2009.09.004>
- OECD. (2018). PISA 2018 Results. Combined Executive Summaries. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori Ke Praktek*. Badung: Nilacakra.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program PISA terhadap Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sabri, M., Retnawati, H., & Fitriatunisyah. (2019). The implementation of authentic assessment in mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1200(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1200/1/012006>
- Safitri, D. I., Mudzanatun, & Putri, A. S. D. (2020). The Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 4 No 2(1), 255–260. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25551>
- Safitri, D., & Oktavia, M. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus Guru IPS di SMP Labschool Jakarta). *Edukasi IPS*, 01(1), 31–40.
- Smaldino, Sharon E, dkk. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Tim direktorat pembinaan SD. (2018). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Yin, R. K., & K.Yin, R. (2011). Qualitative Research from Start to Finish. In *The Guilford Press*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>